

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 4, No. 2, 2026, 861-884

Copyright © 2026, Jihan Hana Nadhila, et.al

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Menggunakan Media Sudut Papan Sudut Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Dero 03

Jihan Hana Nadhila^{1*)}, Nurita Fajar Rochmiati²⁾, Irfawidhiya Muta'aliya³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur, Indonesia

*Email: Corresponding Author; nuritafajarrochmiati@gmail.com

Abstract:

This study aimed to improve students' critical thinking skills through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Smart Corner Board media in IPAS learning. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in one cycle. Data were collected through observations, tests, documentation, and field notes and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by the Smart Corner Board media improved students' participation, collaboration, and critical thinking skills during the learning process. Students became more active in identifying problems, engaging in discussions, expressing their ideas, and drawing conclusions based on evidence. Therefore, the Problem Based Learning model assisted by the Smart Corner Board media is effective in improving students' critical thinking skills in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: *Problem Based Learning, critical thinking skills, Smart Corner Board media, IPAS, Elementary School*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Sudut Papan Pintar pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Sudut Papan Pintar mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Sudut Papan Pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, berpikir kritis, media Sudut Papan Pintar, IPAS, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Fitriani, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21. Ennis (2017) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir logis dan reflektif untuk menentukan keputusan mengenai apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, serta menemukan solusi berdasarkan fakta yang diperoleh. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Dero 03, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diberikan pertanyaan yang memerlukan penalaran, alasan, maupun penyampaian pendapat. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam mengemukakan hasil pemikirannya di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif

dalam proses belajar. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri. Model ini dinilai sesuai diterapkan pada pembelajaran IPAS karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Media Sudut Papan Pintar. Media ini dirancang untuk menyajikan materi melalui gambar, informasi, dan aktivitas belajar yang menarik sehingga dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Dengan dukungan media tersebut, siswa diharapkan lebih aktif dalam menganalisis informasi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Hotimah, 2020). Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan Media Sudut Papan Pintar dipandang memiliki potensi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan Media Sudut Papan Pintar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Dero 03. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan Media Sudut Papan Pintar pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Dero 03

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian

dilaksanakan di SD Negeri Dero 03, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi pada semester genap Tahun Pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V, yang terdiri atas 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Model PTK yang digunakan mengacu pada Supardi (2015) yang meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian diawali dengan tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Sudut Papan Pintar.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = (n \div N) \times 100\%$$

dengan keterangan: P = persentase ketuntasan klasikal, n = jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 , dan N = jumlah seluruh siswa.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 serta hasil observasi aktivitas pembelajaran mencapai kategori baik dengan persentase keterlaksanaan minimal 75%.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dero 03 yang berlokasi di Desa Dero, Kecamatan Wadung, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2026. Subjek penelitian adalah peserta

didik kelas V yang berjumlah 10 siswa, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. SDN Dero 03 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan setiap hari Senin sampai Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh peserta didik kelas V untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif serta media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar, keaktifan, dan kemampuan menalar konsep peserta didik terhadap materi IPAS masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik

Pra Siklus

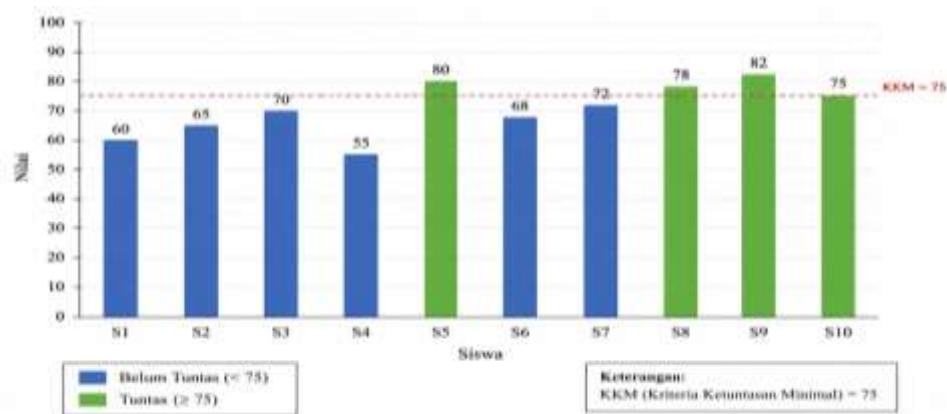
Tahap pra siklus merupakan tahap awal penelitian yang dilaksanakan sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media sudut papan pintar pada pembelajaran IPAS. Pada tahap ini proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau klasikal, sehingga kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Dero 03 yang berjumlah 10 peserta didik, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa pembelajaran IPAS yang berlangsung masih belum bervariasi karena belum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) maupun memanfaatkan media sudut papan pintar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik terlihat kurang aktif, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 6 Mei 2026 dengan memberikan pre-test kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan tindakan pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,0 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 10 peserta didik, hanya 4 peserta didik (40%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 6 peserta didik (60%) lainnya belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar.

Data hasil belajar pada tahap pra siklus digunakan sebagai gambaran kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan tindakan. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam merencanakan tindakan pada Siklus I melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS. Adapun data hasil belajar pada tahap pra siklus disajikan pada Tabel 1. dan Gambar 1. Berikut,

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Tahap Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1.	Tuntas (>75)	4	40%
2.	Belum Tuntas	6	60%
Jumlah :		10	100%
Nilai Rata-Rata Kelas :		68%	



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar pada Tahap Pra Siklus

Dari Tabel 1. dan Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap sebelum siklus belum mencapai standar keberhasilan penelitian. Tenta 10 didik, four didiks ini, 40 percent ini, telah berbahkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 6 didik (60 percent) memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 68,0 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum cukup baik dan masih perlu ditingkatkan. Kondisi itu menunjukkan bahwa proses belajar yang terjadi belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal. Hasil belajar yang rendah ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh Media Sudut Papan Pintar pada Siklus I, dengan harapan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar pada siklus berikutnya agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat

Siklus I

1) Perencanaan, Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih

belum optimal. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : a. Berkoordinasi dengan guru kelas V SDN Dero 03 mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. b. Menyusun Modul Ajar sesuai dengan materi IPAS yang akan diajarkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). c. Menyiapkan Media Sudut Papan Pintar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran selama proses tindakan. d. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan sintaks model Problem Based Learning (PBL). e. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes kemampuan berpikir kritis, serta lembar dokumentasi. f. Menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran, seperti bahan ajar, alat evaluasi, dan perlengkapan dokumentasi. g. Menentukan indikator keberhasilan tindakan yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pelaksanaan Siklus I.

2) Tindakan, Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan setelah seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian selesai dipersiapkan. Pembelajaran dilaksanakan di kelas V SDN Dero 03 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar pada mata pelajaran IPAS. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil identifikasi pada tahap pra siklus. Kegiatan diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, serta apersepsi. Selanjutnya guru menyajikan permasalahan melalui Media Sudut Papan Pintar, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan membagikan LKPD. Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyusun solusi dengan bimbingan guru. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang belum tepat. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi, kemudian memberikan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar. Kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan pembelajaran, doa, dan salam.

3) Observasi, Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama penerapan siklus 1 yakni mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan Materi				
	a. Menguasai materi pembelajaran IPAS tentang rantai makanan dengan baik.				✓
	b. Guru menjelaskan komponen rantai makanan (Produsen, Konsumen, dan Pengurai) secara runtut				✓
	c. Guru mengaitkan materi rantai makanan dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas				✓
	b. Guru menerapkan Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) sesuai sintaks			✓	
	c. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan tentang rantai makanan				✓
3.	Pemanfaatan media pembelajaran				
	a. Guru menggunakan media sudut papan pintar sesuai tujuan pembelajan				✓
	b. Guru memanfaatkan media untuk membantu pemahaman peserta didik				✓
	c. Guru mengelola penggunaan media untuk membantu siswa memahami konsep rantai makanan				✓
4.	Interaksi dengan peserta didik				
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.				✓
	b. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa				✓

5.	Penutup Pembelajaran				
	a. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi rantai makanan				✓
	b. Guru menutup pembelajaran dengan diakhiri berdoa dan salam				✓

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{68}{76} \times 100\%$$

$$= 89,47\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 di peroleh skor sebesar 68% dari skor maksimal 76% dengan presentase 89,47%. Hasil obsevasi menunjukkan guru bahwa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media susut papan pintar. Guru mampu menyampaikan materi rantai makanan dengan jelas, membimbing peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, mengelola kelas dengan baik, serta dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Setiap Aspek	Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Menjawab Salam	a. Banyak siswa yang tidak merespon salam dari guru	1	
		b. Terdapat Sebagian siswa kompak dalam menjawab salam namun masih terdapat siswa yang belum menjawab salam	2	
		c. Sebagian besar siswa menjawab salam dengan cukup kompak, namun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab salam	3	
		d. Seluruh siswa menjawab salam dengan kompak	4	✓

		,sopan, dan penuh perhatian		
2.	Merespon Kegiatan Apersepsi	a. Tidak terdapat siswa yang merespon pertanyaan atau kegiatan apersepsi yang di berikan guru.	1	
		b. Sebagian kecil siswa merespon pertanyaan atau kegiatan apersepsi yang di berikan guru , sedangkan siswa lainnya masih pasif.	2	
		c. Sebagian besar siswa merespon pertanyaan atau kegiatan apersepsi guru, namun masih ada beberapa siswa yang kurang	3	
		d. Seluruh siswa aktif antusiasme merespon pertanyaan atau kegiatan apersepsi yang di berikan guru	4	✓
3.	Memperhatikan Penjelasan Guru	a. Banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	1	
		b. Sebagian kecil siswa memperhatikan penjelasan guru, sedangkan sebagian besar	2	
		c. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, namun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus.	3	
		d. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, fokus, dan tidak melakukan kegiatan di luar	4	✓

		pembelajaran.		
4.	Perhatian Terhadap Aturan atau Petunjuk Yang Diberikan	a. Tidak terdapat siswa yang memperhatikan aturan atau petunjuk yang diberikan guru.	1	
		b. Sebagian kecil siswa memperhatikan aturan atau petunjuk yang diberikan guru, sedangkan sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan.	2	
		c. Sebagian besar siswa memperhatikan aturan atau petunjuk yang diberikan guru, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.	3	
		d. Seluruh siswa memperhatikan dan mengikuti aturan atau petunjuk yang diberikan guru dengan baik.	4	✓
5.	Menggunakan Media Papan Sudut Pintar	a. Tidak terdapat siswa yang menggunakan media Papan Sudut Pintar sesuai petunjuk guru.	1	
		b. Sebagian kecil siswa menggunakan media Papan Sudut Pintar sesuai petunjuk guru, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan banyak bimbingan.	2	
		c. Sebagian besar siswa menggunakan media Papan Sudut Pintar sesuai petunjuk guru, namun masih ada beberapa siswa yang	3	

		memerlukan bimbingan.		
		d. Seluruh siswa menggunakan media Papan Sudut Pintar sesuai petunjuk guru dengan benar, aktif, dan antusias.	4	✓
6.	Mempresentasikan Hasil Pengerjaan Di Depan Kelas	a. Tidak terdapat siswa yang bersedia mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.	1	
		b. Sebagian kecil siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, namun masih memerlukan banyak bimbingan guru.	2	
		c. Sebagian besar siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyampaian.	3	✓
		d. Seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan percaya diri, jelas, dan sesuai dengan hasil diskusi atau tugas yang telah dikerjakan.	4	
7.	Memahami Materi Rantai Makanan	a. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap materi rantai makanan.	1	
		b. Sebagian kecil siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi	2	

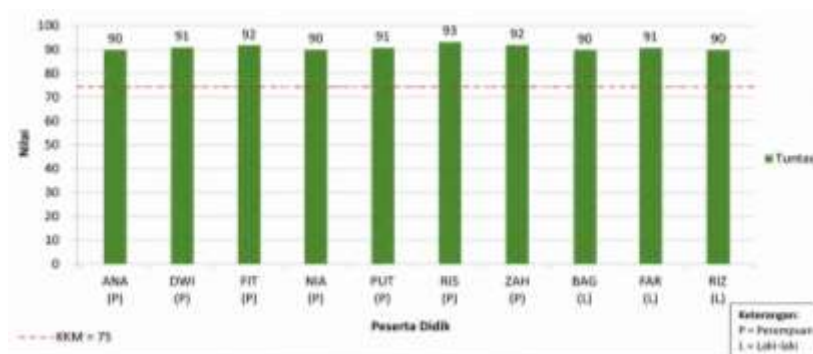
		rantai makanan, sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan.		
		c. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi rantai makanan, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan.	3	✓
		d. Seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi rantai makanan serta mampu menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup dalam rantai makanan dengan benar.	4	
8.	Semangat Dalam Mengerjakan Tugas	a. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	1	
		b. Sebagian kecil siswa menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas, sedangkan sebagian besar siswa kurang antusias.	2	
		c. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas, namun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias.	3	
		d. Seluruh siswa menunjukkan	4	✓

		semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai.		
9.	Ketrampilan Mengerjakan Tugas Dengan Tepat Waktu	a. Tidak terdapat siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.	1	
		b. Sebagian kecil siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, sedangkan sebagian besar siswa belum selesai sesuai waktu yang ditentukan.	2	
		c. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum selesai sesuai waktu yang ditentukan.	3	
		d. Seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai petunjuk yang diberikan guru	4	✓
10.	Respon Siswa Terhadap Ajakan Guru Untuk Menyimpulkan Materi Tentang Rantai Makanan	a. Tidak terdapat siswa yang memberikan respons terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi tentang rantai makanan	1	
		b. Sebagian kecil siswa memberikan respons terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi tentang rantai makanan.	2	

		c. Sebagian besar siswa memberikan respons dan ikut menyimpulkan materi tentang rantai makanan, namun masih memerlukan bimbingan guru.	3	
		d. Seluruh siswa memberikan respons yang baik serta aktif menyimpulkan materi tentang rantai makanan dengan benar.	4	✓

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 95\% \\
 &= \frac{38}{40} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I diperoleh skor sebesar 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 100%. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori Sangat Baik. Seluruh siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, merespons apersepsi, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti petunjuk pembelajaran, menggunakan media Papan Sudut Pintar dengan baik, mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, memahami materi rantai makanan, mengerjakan tugas dengan penuh semangat dan tepat waktu, serta mampu menyimpulkan materi tentang rantai makanan bersama guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

4) Refleksi, Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terlihat bahwa penerapan model Problem Based Learning atau PBL dengan menggunakan media Papan Sudut Pintar memiliki dampak yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran materi rantai makanan. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, menggunakan media pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan hasil pekerjaan, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami konsep rantai makanan, mengidentifikasi produsen, konsumen, dan pengurai, serta menyusun rantai makanan dengan benar. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat setelah menggunakan model Problem Based Learning atau PBL dengan media Papan Sudut Pintar. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi. Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, belum aktif bertanya, dan masih memerlukan bimbingan saat menyampaikan hasil diskusi. Selain itu, pengelolaan waktu saat diskusi dan presentasi masih perlu diperbaiki agar seluruh tahapan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Mereka akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, mengoptimalkan penggunaan media Papan Sudut Pintar, meningkatkan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan perbaikan ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SDN Dero 03. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Pembahasan ini menguraikan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori dan kajian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Sudut Papan Pintar dalam Pembelajaran IPAS

Sebelum diberikan tindakan, pembelajaran IPAS di kelas V SDN Dero 03 masih cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,0, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari 10 siswa, hanya 4 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa atau 60% belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Permasalahan tersebut kemudian diatasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar. Penerapan model PBL dilakukan melalui kegiatan orientasi siswa pada permasalahan, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan, diskusi, penyusunan hasil, serta presentasi dan evaluasi. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam mengamati permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Arends yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa.

Penggunaan Media Sudut Papan Pintar turut membantu siswa dalam memahami materi rantai makanan. Media tersebut memberikan gambaran dan informasi yang dapat diamati secara langsung oleh siswa sehingga materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa media konkret dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit menjadi lebih nyata. Penggunaan media juga membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pengamatan serta diskusi.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model PBL berbantuan Media Sudut Papan Pintar dapat terlaksana dengan baik. Aktivitas guru pada Siklus I mencapai persentase 89,47%, yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBL, mampu membimbing siswa dalam pemecahan masalah, serta menggunakan media pembelajaran secara efektif. Selain itu, aktivitas

siswa pada Siklus I mencapai 95% dengan kategori sangat baik. Seluruh siswa aktif merespons apersepsi, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti petunjuk pembelajaran, menggunakan Media Sudut Papan Pintar, mempresentasikan hasil pekerjaan, memahami materi, mengerjakan tugas, serta menyimpulkan pembelajaran bersama guru

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Sudut Papan Pintar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Media Sudut Papan Pintar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, kemampuan siswa masih rendah karena pembelajaran belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68,0 dengan ketuntasan belajar sebesar 40%.

Setelah diterapkan model PBL berbantuan Media Sudut Papan Pintar, aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang positif. Siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi, menggunakan media pembelajaran, menyampaikan hasil pekerjaan, serta menyimpulkan materi. Siswa juga mulai mampu memahami konsep rantai makanan, mengidentifikasi produsen, konsumen, dan pengurai, serta menyusun rantai makanan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam proses berpikir dan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik model Problem Based Learning. Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Ariyani dan Kristin (2021) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu, Safitri dkk. (2023) menjelaskan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa melalui kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa PBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penggunaan Media Sudut Papan Pintar juga memberikan kontribusi terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media tersebut membantu siswa mengamati materi secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep rantai makanan dengan permasalahan yang diberikan. Siswa tidak hanya menghafal pengertian produsen, konsumen, dan pengurai, tetapi juga belajar memahami hubungan antarmakhluk hidup dalam suatu rantai makanan. Proses mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa

Perubahan Aktivitas Siswa Setelah Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Sudut Papan Pintar.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada kondisi awal, siswa cenderung pasif dan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Namun, setelah diterapkan model PBL berbantuan Media Sudut Papan Pintar, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru, merespons apersepsi, mengikuti petunjuk pembelajaran, menggunakan media, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat semakin baik pada Siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator aktivitas siswa memperoleh skor maksimal dengan persentase 95%. Siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menggunakan Media Sudut Papan Pintar secara aktif, memahami materi rantai makanan, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mampu menyimpulkan materi bersama guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Perubahan aktivitas siswa tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam PBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar pendapat, membantu memahami materi, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan, berdiskusi, mengumpulkan informasi, serta menyusun solusi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mampu memahami materi rantai makanan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media Sudut Papan Pintar membantu siswa memahami materi melalui kegiatan pengamatan dan penggunaan media secara langsung. Dengan demikian, perpaduan antara model Problem Based Learning dan Media Sudut Papan Pintar menjadi suatu kombinasi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN Dero 03 pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, kemampuan memahami konsep, serta peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Dero 03. Peningkatan tersebut

terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan, yang berdampak pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Aspek kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Sudut Papan Pintar yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Sudut Papan Pintar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi guru sehingga penerapan model dan media pembelajaran inovatif dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang berbeda guna memperluas kajian mengenai efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C., & Astuti, S. (2024). Efektivitas penggunaan media audio visual dan visual dengan menggunakan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2703–2711.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dekrista, C. (2024). Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS: Efektivitas untuk hasil belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Basicedu*, 8(6).
- Dela, S. A., Firdaus, E., & Utami, I. I. S. (2024). Analisis penggunaan model pembelajaran

dalam mempelajari IPAS di sekolah dasar yang berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, 8(5).

Kurniawan, R., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2023). Karakteristik pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3988–4001.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.

Nasution, A., Alawiyah, S., & Siregar, R. (2025). Analisis pemahaman konsep rantai makanan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 115–126.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

Rahmadhani, E. P., Retno, R. S., & Hastuti, D. N. A. E. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS dengan model Problem Based Learning berbantuan media Pop Up Book Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

Wadi, H., Maritasari, D. Y., Hurun, I., & Hakim, L. (2024). Pengembangan media pembelajaran rantai makanan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 52–63.

884 | Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Sudut Papan Sudut Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Dero 03
Jihan Hana Nadhila, Nurita Fajar Rochmiati, Irfawidhiya Muta'aliya